

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran di sekolah Dasar terdapat berbagai mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran (IPS) ilmu pengetahuan sosial (Sari, Aisyah, Murjainah, & Wardiah, 2020). IPS merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari hubungan sosial serta berkaitan erat dengan masyarakat dan lingkungannya (Puspita, Hedayani, & Marleni, 2022). Pada kurikulum 2013, pelajaran IPS dipadukan dengan keterampilan landasan bagi disiplin ilmu lain dikaitkan dengan tema atau konteks makna. IPS memiliki kedudukan seperti di bidang disiplin ilmu lainnya. Kompetensi dasar IPS dilaksanakan secara terpisah dari kompetensi dasar lainnya, meskipun konsep pembelajaran dilaksanakan secara tematik. (Azizah, 2021).

Konsep ruang adalah sebuah pendekatan pembelajaran IPS yang sangat tepat, pelajaran IPS menjadi lebih detail dan komprehensif atau menyeluruh. Konsep ruang tidak hanya memadukan aspek fisik dan sosial, tetapi lebih menyeluruh dari pada menganalisis karakteristik suatu ruang atau wilayah dengan kekhasannya yang memicu hubungan atau interaksi pada wilayah lainnya. karakteristik dari wilayah tertentu merupakan suatu kelebihan dan kelemahan bila dianalisis secara menyeluruh (Marzuqi, 2022).

Di masa sekarang ini banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran. Kesulitan belajar dapat dilihat dari siswa yang kesulitan

Memahami materi peta sehingga memperoleh nilai kurang baik pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh siswa yang kemampuan rendah. Tetapi siswa dengan kemampuan tinggi dan kemampuan sedang juga mengalami kesulitan dalam belajar peta (Utomo & Haenilah, 2019). Berdasarkan tingkatan kemampuan berpikir tiap siswa berbeda-beda satu dengan siswa lainnya, hal ini juga dipengaruhi dari cara guru mendidik. Menurut (Heryanto & Simanjuntak) seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar dilihat dari adanya siswa yang sulit memahami materi peta sehingga memperoleh nilai kurang baik dalam mata pelajaran IPS.

Sekolah Dasar yang berada di wilayah Sumatera Selatan sebagian besar telah mempelajari materi tentang peta melalui pembelajaran IPS, salah satunya di kelas tinggi yaitu kelas V. Pada kegiatan pembelajaran IPS terutama di SD Negeri 05 Palembang masih sulit memahami materi peta karena minimnya pengetahuan mengenai peta. Pemetaan bertujuan untuk melestarikan fenomena geosfer agar gambaran wilayah tersebut dapat dilihat sebagai pola wilayah geografis. Aspek ruang dalam pola geografis selalu berubah, sehingga fungsi peta tidak hanya menggambarkan lingkungan perubahan waktu, tetapi juga mencatat. Selain itu peta sebagai alat bantu ilmu geografis yang dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana dalam konteks keruangan (Kurniawan, Budiman, & Hidayath, 2022).

Berpikir spasial diartikan sebagai seperangkat keterampilan kognitif yang memiliki tiga unsur yaitu: ruang, alat, dan proses berpikir (Halengkara, Salsabilla,

& Nurhayati, 2022). Kemampuan berpikir spasial secara akurat menangkap dunia visual-spasial, yang meliputi kemampuan mengenali bentuk suatu objek, melakukan perubahan terhadap objek tersebut, mengubahnya menjadi bentuk nyata, dan kepekaan terhadap keseimbangan, relasi, warna, garis, bentuk dan ruang (Khofifah, Risalah, & Sandie, 2022).

Usaha dalam meningkatkan kemampuan berpikir spasial siswa SD (Sekolah Dasar) dalam pembelajaran IPS dengan materi peta. Pengenalan peta bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan spasial siswa. Selain itu pengenalan peta juga penting dilakukan upaya meningkatkan kemampuan berpikir spasial siswa kelas V SD (Pambudi, 2022). Dimana media peta digunakan pada mata pelajaran IPS yang ada di Sekolah Dasar (Amelia, Oktafianti, & Rustini, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah di laksanakan di SD Negeri 05 Palembang dengan guru kelas V saat kegiatan pelajaran berlangsung khususnya pembelajaran IPS dimana tingkat kemampuan berpikir spasial siswa bisa dikatakan kurang memiliki kemampuan berpikir spasial. Sebab, kemampuan berpikir spasial sangat dibutuhkan siswa untuk menganalisis serta mendeskripsikan fenomena keruangan yang ada pada pembelajaran IPS khususnya pada materi peta di buku tematik. Dalam hal ini kemampuan berpikir spasial siswa Kelas V perlu di tingkatkan lagi pada pembelajaran IPS mengenai materi peta di sekolah.

Dalam menganalisis dan mengatasi berbagai masalah terutama berkaitan dengan masalah keruangan, kemampuan berpikir spasial sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi berbagai pemecahan masalah dan tantangan dalam belajar.

Untuk menghadapi permasalahan yang terjadi, perlu dilakukan kegiatan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir spasial siswa melalui peta (Aliman, Ulfi, Lukman, & Muhamad, 2019). Dengan kemampuan berpikir spasial sehingga di peroleh kecerdasan spasial siswa.

Menyadari akan pentingnya kecerdasan spasial ini merupakan kecerdasan dalam *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk. Kecerdasan yang dicetuskan oleh gardner memungkinkan untuk terus berkembang, sehingga gardner menyebutnya dengan *multiple intelligences* yang memiliki 9 kecerdasan yaitu Linguistik (cerdas kata), logis-matematis (cerdas angka), visual (cerdas gambar), kinestetik-jasmani (cerdas olah tubuh), musikal (cerdas musik), intrapersonal (cerdas diri), interpersonal (cerdas bergaul), naturalis (cerdas alam), dan eksintensial-spiritual (cerdas spritual) (Zahro, Sutomo, & Sahlan, 2022).

Pada dasarnya tingkatan siswa yang memiliki kecerdasan spasial dengan kemampuan spasial tinggi cenderung berimajinasi, bermimpi, dan berpikir secara mendalam (Purborini & Hastari, 2018). Dengan adanya kemampuan berpikir spasial yang diperoleh dari kecerdasan spasial siswa dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir spasial siswa yang berkaitan dengan pembelajaran IPS pada materi peta.

Hasil penelitian (Sari, Aisyah, Murjainah, & Wardiah, 2020) dengan judul “Studi Kemampuan Berpikir Spasial Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi DI SMA Negeri Muara Pinang”. Mengungkapkan bahwa kemampuan spasial siswa cukup baik, meskipun masih ada siswa yang merespon belum sesuai fakta. Hal ini dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab soal tentang

kemampuan untuk mengenali jarak, pola spasial sekolah, menganalisis fenomena alam, dan kemampuan mengetahui kondisi sekolah. Penelitian ini hanya memfokuskan bahwa masih ada siswa yang belum merespons sesuai fakta walaupun kemampuan spasial siswa cukup baik. Sementara hasil penelitian (Hasanah & Kumoro, 2021) dengan judul “Kemampuan Spasial: Kajian Pada Siswa Usia Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa kemampuan spasial pada anak sekolah dasar sesuai usia berbeda-beda dalam kemampuan berpikir yang dimilikinya berdasarkan usia 4-7 tahun, usia 9-11 tahun dan pada usia 11-15 tahun kemampuan berpikir spasial anak SD berkembang sesuai dengan usia.

Lebih lanjut, Hasil penelitian (Khofifah, Risalah, & Sandie, 2022) dengan Judul “Analisis Kemampuan Berpikir Spasial Siswa Pada Materi Geometri Kelas VII”, menunjukkan bahwa kemampuan spasial siswa di peroleh berdasarkan penilaian dari nilai rata-rata yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Penelitian tersebut memfokuskan bahwa siswa dengan kemampuan sedang dan rendah serta *Spatial Visualization* merupakan kemampuan yang baik yang dimiliki oleh siswa dibandingkan kemampuan spasial yang lain.

Berdasarkan hasil uraian di atas tentang pentingnya menguasai kemampuan berpikir spasial dalam pembelajaran IPS materi peta, maka peneliti akan membuat penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Berpikir Spasial Siswa Kelas V SD Negeri 05 Palembang Dalam Pembelajaran IPS”**

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mempermudah pembahasan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan berpikir spasial siswa kelas V SD Negeri 05 Palembang.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Adapun subfokus penelitian ini mencakup muatan mata pembelajaran IPS materi peta pada siswa kelas V SD Negeri 05 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan di fokus dan subfokus penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut: Bagaimanakah tingkat kemampuan berpikir spasial siswa kelas V SD Negeri 05 Palembang dalam pembelajaran IPS pada materi peta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir spasial siswa kelas V SD Negeri 05 Palembang dalam pembelajaran IPS pada materi peta.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk kajian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kemampuan berpikir spasial siswa kelas V SD Negeri 05 Palembang dalam pembelajaran IPS materi peta.

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan memberikan kemudahan bagi siswa dalam mempelajari dan menangkap materi pembelajaran IPS materi peta.

2. Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan guru mengenai kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran IPS.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik dan permasalahan yang sama.